BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Diahir penelitian ini kami simpulkan. Bagaimana bentuk kerukunan beragama masyarakat komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo ?. indikasi kerukunan dalam komplek Mangga dapat dilihat dari tingkat yang paling kecil dari suatu masyarakat yaitu keluarga.

Dalam tingkatan Rukun Tetangga kerukunan terjalin dengan harmonis seperti dengan adanya suatu kegiatan yang di lakukan oleh tetangga-tetangga, baik itu beragama islam atau non muslim yang ikut dalam bersilaturrohim dari rumah-kerumah. Pemberian terhadap tetangga berupa nasi kotak saat hajatan, dan bentuk pemberian barang atau tenaga antar tetangga seperti saat ada kematian.

Apa yang melatar belakangi kerukunan keberagamaan masyarakat komplek Mangga Pondok Tjandra Indah Waru Sidoarjo? Karena adanya pemahaman keagamaan yang bersifat positif dari para pelaku keagamaan terhadap agama lain. Ini merupakan konsep "keterbukaan".

Tidak adanya kepentingan-kepentingan politik keagamaan dari organisasi kemasyarkatan. Itu tercermin dari adanya "kebersamaan". Meleburnya kelompok dominant dan kepemimpinan yang integratif yang sangat mementingkan kepentingan masyarakat dalam hal pembangunan kehidupan masyarakat yang "rukun, harmonis, penuh toleransi" dan berkepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya kesadaran masyarakat Komplek Mangga akan pentingnya kerukunan menjadi landasan dalam hidup bermasyarakat. Masyarakat Komplek Mangga telah mengenal sikap saling menghormati sebagai sebuah tradisi dan norma keluarga. Perbedaan agama dan kepercayaan yang tumbuh dan berkembang baik diantara mereka merupakan hasil dari keyakinan mereka yang kuat dan tradisi saling menghormati antar sesama bahkan sampai tahapan kehidupan berkeluarga. Tradisi saling menghormati tersebut dikukuhkan dengan interaksi dan komunikasi diantara pemeluk agama yang berbeda. Interaksi dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat sehingga terbiasa meniadakan pebedaan.

B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian saran yang dapat diberikan adalah keragaman bangsa Indonesia dianggap sebagai kebanggaan dan anugrah dari Yang Maha Kuasa dan bukanlah bahan dari pemecah kesatuan bangsa. Anggapan tersebut bukan hanya sebuah konsep namun harus diterapkan dan ditanamkan kepada setiap lapisan masyarakat. Disamping itu kesadaran-kesadaran akan pentingnya menghormati dan menghargai orang lain perlu ditanamkan sejak dini. Pada pendidikan formal hendaknya ditanamkan pendidikan multikultural yaitu pendidikan tentang kesadaran akan adanya perbedaan suku, bangsa dan agama agar diterapkan di sekolah-sekolah sehingga pencapaian kesadaran atas perbedaan semakin kuat pengaruhnya dalam diri bangsa Indonesia sejak dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan bagi warga Mangga semoga hasil penelitian kami ini dapat di jadikan rujukan dalam membangun lebih erat lagi kondisi keharmanisan dan kerukunan beragama dengan semangat membangun bangsa yang berkeadilan dan rasa kekeluargaan yang tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id